

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus bunuh diri saat ini menjadi sesuatu yang problematik di lingkungan masyarakat. Jika dulu bunuh diri hanya marak terjadi di dunia barat, maka kasus serupa menjadi begitu mudah kita jumpai di Indonesia bahkan sampai di pelosok Desa. Indonesia sebagai bagian dari masyarakat dunia tidak lepas dari persoalan bunuh diri. Fenomena bunuh diri disini cukup menonjol salah satunya di daerah tingkat II yang dikenal dengan memiliki angka bunuh diri cukup tinggi yaitu Kabupaten Gunung Kidul. Besarnya angka bunuh diri yang terjadi di Gunung Kidul tidak lepas dari kondisi perkembangan daerah tersebut, seperti persoalan buta huruf, kemiskinan, keterbatasan relasi sosial, mobilitas sosial yang rendah serta terisolasi baik secara geografis maupun dari akses informasi dan sebagainya (Fitrianatsany, 2013).

Di Indonesia tindakan bunuh diri tiap tahun semakin meningkat. Berdasarkan data yang dihimpun Kepolisian Daerah Bali selama lima bulan tahun 2008 sebanyak 70 kasus, sementara tahun 2009 ada 39 kasus. Kasus terbanyak melakukan bunuh diri dengan cara gantung diri sebanyak tiga puluh enam (36) orang, dua (2) orang minum racun, mencebur diri kesumur satu (1) orang. Pelakunya sebagian besar dilakukan laki-laki dua puluh empat (24) orang sedangkan perempuan lima belas (15) orang. Untuk tingkat usia terbanyak 46-80 tahun ada 14 kasus, 26-45 tahun ada 12 kasus, 16-25 tahun ada 11 kasus dan 5-15 tahun hanya ada 2 kasus (Amarullah, 2009).

Sedangkan di RSUD Cianjur, Jawa Barat, dalam satu bulan pada Mei 2013 terlapor 5 orang yang meninggal karena bunuh diri. Itu baru di Cianjur dan satu rumah sakit. Jika melihat data (WHO) dari tahun 2005, tingkat bunuh diri di Indonesia dinilai masih cukup tinggi. Pada tahun 2005, sedikitnya (50.000) orang di Indonesia melakukan tindakan bunuh diri tiap tahunnya. Dengan demikian, diperkirakan (1.500) orang Indonesia melakukan bunuh per-harinya. Sementara untuk tahunnya 2007, terdapat 12 korban bunuh diri karena terhimpit persoalan ekonomi, 8 kasus lainnya akibat penyakit yang tak kunjung sembuh lantaran tidak punya uang berobat, dan 2 kasus akibat persoalan moral yakni 1 orang akibat putus cinta dan 1 orangnya lagi akibat depresi. Sedangkan pada tahun 2008, sejak awal 2008 hingga bulan April sudah ada 11 kasus bunuh diri yang terjadi di Kabupaten Banyumas atau rata-rata tiap bulannya hampir tiga kasus. Sedangkan pada tahun 2010, angka bunuh diri di Indonesia mencapai 1,6 hingga 1,8 per 100.000 jiwa. Organisasi kesehatan dunia (WHO) malah meramalkan pada tahun 2020 angka bunuh diri di Indonesia secara global menjadi 2,4 per 100.000 jiwa (Rhamdani, 2013).

Bunuh diri merupakan masalah yang kompleks yang terjadi di lingkungan masyarakat karena tidak diakibatkan oleh satu penyebab atau alasan tunggal. Sulit untuk menjelaskan mengenai penyebab tunggal mengapa orang memutuskan untuk melakukan bunuh diri. Karena ada banyak orang dalam kondisi yang sama bahkan lebih buruk tetapi tidak melakukannya. Meskipun demikian, tindakan bunuh diri atau percobaan bunuh diri pada umumnya masih sering terjadi dan beberapa kasus berhasil dicegah.

Banyak keputusan untuk bunuh diri bisa jadi bergantung pada cara menyikapi berbagai peristiwa. Banyak orang dapat menanggulangi depresi yang berat sekalipun selama mereka yakin bahwa keadaan akan membaik. Jika pikiran tetap dijaga positif dan sehat, tidak akan menyikapi peristiwa apa pun sebagai sesuatu yang begitu menghancurkan. Itu sebabnya banyak orang berhasil menanggulangi depresi dan tidak sampai bunuh diri.

Keputusan yang semakin menumpuk tentu sangat mengikis kesanggupan sistem mental seseorang untuk menahan dorongan bunuh diri. Kemampuan mental untuk berpikir positif secara perlahan-lahan melemah dan memperkuat keinginan bunuh diri. Keinginan untuk bunuh diri seperti sebuah penyakit yang dialami oleh individu ketika dalam menghadapi permasalahan yang tidak menemukan solusi, hal ini tentu memperkuat dorongan individu terjun melakukan tindakan bunuh diri. Namun dengan penanganan yang tepat dan berpikir secara positif maka keinginan itu bisa diobati dan ditanggulangi.

Disetiap daerah baik di kota maupun di pedesaan sering kita jumpai kasus bunuh diri, seperti yang ada di Desa Saritani. Secara geografis, Saritani memiliki wilayah yang luas, tanah yang subur dan memiliki jumlah penduduk yang banyak dibandingkan dengan desa-desa yang lain yang berada di wilayah Wonosari. Mayoritas pekerjaan masyarakat adalah petani mereka memanfaatkan sumber daya alam sebagai penopang kehidupan mereka. Masyarakat yang ada di Desa Saritani semuanya pendatang, ada yang dari Jawa, dan pada umumnya masyarakat Provinsi Gorontalo yang ingin mencari kehidupan yang lebih layak dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang melimpah. Dengan adanya

program pemerintah pada masa Orde Baru, pemerataan penduduk wilayah ini menjadi salah satu diantara wilayah yang termasuk tujuan transmigrasi. Sebagai hasilnya, masyarakat yang ada di Desa Saritani memiliki budaya dan adat istiadat yang berbeda-beda.

Saritani memiliki potensi alam yang baik, tetapi menyimpan sebuah permasalahan sosial yang serius. Banyaknya masyarakat yang kurang memiliki pendidikan yang layak tentu mendorong masyarakat lebih kreatif untuk memanfaatkan apa yang dimiliki seperti lahan pertanian. Akan tetapi kalau hanya mengandalkan lahan pertanian yang dimiliki belum tentu hal ini menjamin kehidupan masyarakat untuk lebih sejahtera. Mengingat banyak hal yang dapat menghambat produktifitas pertanian seperti irigasi, pupuk, benih, jalan, dan pengangkutan hingga pemasaran dalam harga. Hal ini merupakan sebuah tantangan, hambatan dan permasalahan yang dialami oleh masyarakat pedesaan seperti Saritani yang berada dipelosok yang jauh dari segala akses.

Hal lain yang dialami oleh masyarakat Desa Saritani dengan jumlah penduduk yang banyak dan beragam kebudayaan maka sering terjadi konflik sosial, juga banyak masalah dalam lingkungan keluarga seperti kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kekerasan terhadap anak, ketidakadilan dalam memberikan kasih sayang terhadap anak, tidak lepas juga masalah percintaan dan ekonomi tentu dari berbagai macam permasalahan yang dialami sangat menekan individu dan mendorong untuk melakukan tindakan bunuh diri.

Setiap tahun di Desa Saritani ada individu yang melakukan tindakan bunuh diri, hal ini seakan-akan telah menjadi sebuah kecenderungan yang dimiliki

dan terus dilakukan oleh masyarakat ketika menghadapi permasalahan atau kesulitan tertentu. Sesuai dengan data sementara yang saya dapatkan, bahwa jumlah individu yang melakukan tindakan bunuh diri sebanyak enam belas (16) orang. Dengan jumlah perempuan yang melakukan tindakan bunuh diri berjumlah sebelas (11) orang, dan laki-laki lima (5) orang. Jenis bunuh yang dilakukan (15 orang) minum racun dan satu (1) orang yang menikam diri (data tahun 2013)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa tindakan bunuh diri di Desa Saritani cukup tinggi. Tentu hal ini sangat penting untuk dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti untuk membongkar fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat di Desa Saritani yang fokus pada kasus bunuh diri. Melalui proses penelitian, peneliti berharap kasus bunuh diri di Desa Saritani dapat terungkap dan harus mendapat perhatian yang serius bagi pihak yang terkait tujuannya untuk mengurangi bahkan menanggulangi tindakan bunuh diri. Sehingga kasus bunuh diri di Desa Saritani benar-benar dapat diselesaikan secara memadai.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana tekanan-tekanan sosial mempengaruhi tindakan bunuh diri di Desa Saritani.?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana tekanan-tekanan sosial mempengaruhi tindakan bunuh diri di Desa Saritani.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara teoritis, penelitian ini sebagai kajian sosiologi dan dinamika masalah sosial yang bisa memperkaya pengetahuan dalam bidang ini.

1.4.2 Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pada masyarakat Desa Saritani agar tidak melakukan tindakan bunuh diri. Dan nantinya Menjadi rujukan bagi pemerintah dan lembaga-lembaga sosial dalam menanggulangi masalah bunuh diri di Desa Saritani.